



Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur

Negeri yang baik dengan Rabb (Tuhan) yang Maha Pengampun

Gatot Widayanto

Mulai ditulis: 17 Agustus 2021 pukul 13:27, Jakarta Selatan

Insyaa Allah ini merupakan dokumen hidup yang akan saya update terus menerus.

Awalnya dari sini ...

Dua hari ini diskusi di WA Group marak dengan jatuhnya Kabul, ibukota Afghanistan, pada Taliban. Viralnya video singkat menggambarkan detik-detik Taliban menguasai istana negara yang kosong melompong nyaris tanpa penghuni dan tanpa perlawanan menggambarkan lantunan ayat suci Al Quran dengan *caption* :

Mengenal Taliban. *Ketika berhasil menguasai Istana Kepresidenan yang kosong melompong. Bukan suka Cita dan hura2 yang mereka tampak kan. Tapi bacaan ayat Suci alquran sebagai pengingat bahwa kemenangan itu datangnya dari Alloh. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dalam dengan Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat. An Nasr 1-3.*

Catatan saya

1. Video tersebut menggetarkan hati karena **meninggikan kalimatullah** sehingga pada saat mereka menang tidak terkesan dari wajah mereka sukacita atau pesta pora, justru mereka menyimak seseorang yang melantunkan ayat-ayat Allah. Bagaimanapun, manusia ini sangat lemah karena semua kuasa hanya dari Allah Taala semata, manusia hanya melakukan ikhtiar sekuat tenaga untuk menjadi salah satu sebab terjadinya suatu keberhasilan, dalam hal ini kemerdekaan.
2. Kejadian Taliban mengingatkan kepada Negeri Saba' seperti difirmankan oleh Allah subhanahu wa taala "*Sungguh bagi Kaum Saba' ada tanda (kebesaran Rabb) di kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan:) "Makanlah dari rizki yang dianugerahkan Tuhan kalian dan bersyukurlah kepadaNya!'. Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur". (QS. Saba': 15).* Ini merupakan gambaran sebuah negeri yang ideal dan ternyata memang pernah ada karena semua kisah dalam Al Quran sudah pasti benar, tidak ada dusta sedikitpun karena yang menceritakan Allah sendiri.
3. Apa yang difirmankan oleh Allah Taala sudah pasti wajib kita sebagai manusia ciptaanNya untuk meraihnya yaitu *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun*

Ghafur yang artinya “Negeri yang baik dengan Rabb (Tuhan) yang Maha Pengampun”. Bila hal ini pernah terjadi di masa lalu, meski kita tidak tahu dimana dan kapan itu terjadinya, wajib hukumnya bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk merealisasikannya.

4. Yang terjadi di Afghanistan insyaa Allah merupakan upaya menuju ke negeri ideal tersebut meski ada juga yang berkomentar bahwa ini merupakan kudeta dari pemerintahan sah, dari sisi proses. Namun juga bisa dilihat bahwa ini usaha rakyat Afghanistan merebut kemerdekaannya sendiri dari pemerintahan boneka yang disetir oleh Amerika Serikat. Artinya, ini merupakan upaya kemerdekaan bagi rakyat Afghanistan. Diskusi mengenai ini bisa menjadi panjang dan tidak akan ada selesainya. Toh di Mesir intervensi Amerika melalui Sisi menggulingkan pemerintah yang resmi.
5. Sekarang Taliban menjadi Ulil Amri yang harus dipatuhi oleh rakyat Afghanistan, terlepas prosesnya menguasai Kabul dan seluruh negeri. Hal yang patut disyukuri adalah pernyataan resmi mereka dalam beberapa poin yang menurut saya bagus dan diawali dengan pernyataan bahwa semuanya terjadi **karena ijin Allah Taala**. Benar sekali, manusia ini lemah, semua sumber kekuatan hanya ada dari Allah subhanahu wa taala.
6. Pemimpin adalah cerminan rakyatnya. Ini merupakan hal mendasar dalam membangun pondasi kokoh menuju negeri ideal *baldatun thayyibatun wa Rabbun Ghafur*. Dan ini menunjuk kepada diri kita masing-masing sebagai orang beriman: apakah diri ini sudah benar-benar bertakwa kepada Allah Taala, menjalankan setiap perintahNya dan meninggalkan semua laranganNya?